

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Industri pengolahan atau yang biasa dikenal dengan industri manufaktur merupakan suatu kegiatan di bidang ekonomi yang merupakan perubahan atau pengolahan suatu bahan baku menjadi produk atau barang jadi. Industri pengolahan dibagi menjadi dua jenis yaitu industri nonmigas dan industri migas. Di Indonesia, industri manufaktur berkembang cukup pesat, karena jumlah industri tersebut dari tahun ke tahun mengalami peningkatan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Menurut Airlangga Hartanto, Menteri Perindustrian, pertumbuhan industri makanan dan minuman naik terus meningkat. Di 2017 pertumbuhannya mencapai 9,23% mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 8,46%. Selain itu, kontribusi industri makanan dan minuman ke PDB juga cukup besar. Di Indonesia industri manufaktur berkembang cukup pesat, karena jumlah industri tersebut dari tahun ke tahun mengalami peningkatan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. (www.finance.detik.com)

Sedangkan menurut Ketua Umum Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI) Adhi S Lukman, mengatakan bahwa prospek pertumbuhan industri makanan minuman pada tahun 2019 masih cukup positif karena memasuki tahun politik. Industri makanan minuman merupakan salah satu sektor industri andalan seiring dengan pertumbuhannya yang selalu berada di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional. Kementerian Perindustrian mencatat, pada kuartal III 2018 industri makanan minuman tumbuh sekitar 10,7%, melampaui pertumbuhan ekonomi di periode yang sama sebesar 5,17%. (www.katadata.co.id)

Terdapat 18 sub sektor makanan dan minuman yang telah listing di Bursa Efek Indonesia (www.sahamok.com). Berikut merupakan list perusahaan

manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018:

Tabel 1. 1

List perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013 sampai dengan tahun 2018

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk, PT
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (d.h Cahaya Kalbar Tbk, PT)
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk, PT
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
11	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk, PT
13	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
14	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
16	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT

(bersambung)

(sambungan)

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
17	STTP	Siantar Top Tbk, PT
18	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

Sumber: data yang diolah kembali dari www.sahamok.com

Perusahaan manufaktur yang bergerak di sub sektor barang konsumsi memiliki bobot 44% dari pembentukan indeks manufaktur. Daya tahan sektor manufaktur terutama ditopang sektor konsumen yang tumbuh 28%. Kinerja sektor konsumen juga lebih tinggi dari dua sektor lainnya yakni sektor aneka industri dan industri dasar yang juga menjadi bagian indeks manufaktur (www.kemenperin.go.id).

1.2 Latar Belakang Penelitian

Indeks harga saham adalah indikator atau cerminan pergerakan harga saham. Indeks merupakan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal, khususnya saham (<http://www.idx.co.id>).

Sampai dengan tahun 2018, terdapat 18 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah menyampaikan laporan keuangan tahun 2018. Dari jumlah tersebut, mayoritas emiten makanan dan minuman membukukan pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan pendapatan tertinggi dialami oleh PT Prima Cakrawala Abadi Tbk. (PCAR) 103,84% *year-on-year* menjadi Rp 135,43 miliar. Adapun, PT Delta Djakarta Tbk. (DLTA) membukukan kenaikan pendapatan tipis 0,3% *yoy* menjadi Rp 777,3 miliar. Sementara itu, pendapatan PT Nippon Indosari Corporindo Tbk. (ROTI) justru menyusut 1,19% *yoy* menjadi Rp 2,49 triliun.

Dari sisi profitabilitas, sebanyak 8 emiten mengantongi kenaikan laba bersih, 5 emiten mengalami koreksi laba bersih, dan 1 emiten berbalik untung dari posisi rugi bersih pada tahun sebelumnya.

Emiten makanan dan minuman yang pundi-pundi labanya bertumbuh paling gemuk, yakni PT Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) sebesar 34,55% *yoy* dari Rp 981,82 miliar pada 2016 menjadi Rp 1,32 triliun pada tahun lalu. Di sisi lain, laba bersih PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) mengalami penurunan laba bersih sebesar 56,98% *yoy* dari Rp 249,69 miliar menjadi Rp 107,42 miliar. (surabaya.bisnis.com)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham, salah satunya adalah tingkat laba perusahaan. Seorang investor akan melakukan kegiatan investasi pada suatu perusahaan yang memiliki laba atau profit yang cukup baik karena menunjukkan pengaruh atau dampak yang besar sehingga para investor tertarik untuk melakukan investasi. Setiap investor yang berinvestasi dalam suatu perusahaan akan mendapatkan laba dari hasil investasi tersebut. Apabila laba per saham tinggi dalam suatu perusahaan maka akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Hal ini akan meningkatkan investor untuk melakukan investasi yang lebih besar dari sebelumnya sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan. Peningkatan pembagian dividen juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena apabila jumlah kas dividen besar hal itu sangat diinginkan oleh investor sehingga harga saham akan naik (Simatupang, 2012)

Dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, investor biasanya melihat bagaimana pengembaliannya atas modal yang telah ditanamkan. Selain melihat laba bersih, laba per lembar saham dan pertumbuhan penjualan, investor juga akan melihat seberapa besar perusahaan dapat membayarkan dividen investornya. Semakin jarang perusahaan membagikan dividennya, maka investor akan menjadi ragu untuk menanamkan modalnya dan tidak

menanamkan modalnya di perusahaan sehingga dapat mempengaruhi suatu harga saham.

Terdapat beberapa fenomena mengenai harga saham pada beberapa perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Hal ini seperti yang dialami oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yang mengalami pelemahan harga saham pada 2017. Hingga 9 Juni 2017, saham INDF sudah melemah 3,68 persen. Dan hingga 12 Juni 2017, harga saham INDF kembali turun 0,59 persen ke Rp 8.450. Tetapi meskipun harga saham mereka melemah, INDF tetap membagikan dividen tunai sebesar Rp 235 per saham. Total dividen untuk tahun buku 2016 ini mencapai Rp 2,06 Triliun atau setara dengan 50 persen dari laba bersih, bahkan nilai dividen per saham ini merupakan yang tertinggi dalam sejarah. (Bareksa.com).

Sementara pada periode yang sama, harga saham ICBP juga melemah, turun 3,45 persen menjadi Rp 8.400 pada 9 Juni dibandingkan Rp 8.700 pada 2 Juni 2017. Namun lagi-lagi ICBP juga membagikan dividen tunai Rp 154 dengan *cum date* yang sama dengan INDF.

PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) mengalami peningkatan harga saham sehingga berada pada level Rp14.500 dan Rp 15.000 per 22 Februari 2018. Jika dibandingkan dengan dengan posisi di akhir 2017, harga saham perusahaan MLBI naik sebesar 9,69 persen dengan harga saham sebelumnya sebesar Rp 13.675. Hal ini disebabkan karena adanya pertumbuhan penjualan sebesar 3,98 persen dari akhir periode 2016 sebesar Rp 3,26 triliun menjadi Rp 3,39 triliun (Bareksa, 2018) karena adanya pertumbuhan penjualan yang disebabkan oleh naiknya konsumsi masyarakat Indonesia (Tirto.id, 2017)..

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Dan sebaliknya jika harga saham suatu perusahaan mengalami penurunan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan tidak berhasil dalam mengelola usahanya dan nilai perusahaan di

mata calon investor menjadi kurang baik. Oleh karena itu, harga saham merupakan hal yang penting bagi suatu perusahaan.

Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi perusahaan, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap perusahaan maka keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu perusahaan maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Dalam kebijaksanaan dividen yang merupakan salah satu kriteria bagi calon investor untuk membeli saham suatu perusahaan, tercermin dalam *Earning Per Share (EPS)*. *Earning Per Share (EPS)* yang menunjukkan jumlah laba (tingkat keuntungan) yang menjadi hak untuk setiap pemegang satu lembar saham biasa, semakin tinggi laba yang diperoleh investor maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan di pasar modal. Dan akhirnya akan menarik investor untuk menginvestasikan dananya dengan membeli saham perusahaan tersebut. Semakin besar EPS menyebabkan semakin besar bagian laba yang diterima pemegang saham.

Earning per share merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Ichsan & Agustin, 2016). Menurut Islam et al. (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Earning Per Share (EPS)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Sapari, 2017) bahwa *Earning Per Share (EPS)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Namun, kedua penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ichsan & Agustin, 2016) pada penelitiannya yang menyatakan bahwa EPS tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dari ketiga penelitian di atas, masih adanya inkonsisten antara beberapa hasil penelitian. Maka, peneliti tertarik dengan memakai EPS sebagai salah satu dari variabel yang akan diangkat pada penelitian ini.

Selanjutnya, *dividend payout ratio* merupakan rasio untuk menunjukkan presentase keuntungan yang diperoleh pemegang saham dalam bentuk uang

tunai. Penelitian menurut (Sari & Sapari, 2017) menyatakan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian menurut (Novitasari & Widyawati, 2015) menyatakan bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Pernyataan Novitasari dan Widyawati didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Matthew *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa *dividend payout ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dari ketiga pernyataan diatas, maka masih adanya inkonsisten antara kedua penelitian. Maka peneliti memiliki ketertarikan dengan variabel ini untuk dimasukkan ke dalam penelitian.

Selanjutnya, pertumbuhan penjualan adalah perubahan penjualan dari tahun ke tahun. Apabila suatu perusahaan memiliki pertumbuhan yang meningkat secara berkala setiap tahunnya, maka dapat dikatakan suatu perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang. Menurut (Novitasari & Widyawati, 2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan yang diberikan oleh (Sari & Sapari, 2017) di dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun, pernyataan dari kedua penelitian sebelumnya tidak sejalan dengan yang dinyatakan oleh (Wijaya & Utama, 2014) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dari beberapa penelitian diatas, masih adanya inkonsisten dari hasil penelitian dengan variabel pertumbuhan penjualan, membuat peneliti tertarik untuk menggunakan variabel pertumbuhan penjualan pada penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang, fenomena dan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Perubahan Harga Saham (Studi pada**

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)”

1.3 Rumusan Masalah

Harga saham merupakan salah satu faktor penting bagi seorang investor dalam menentukan untuk membeli saham pada sebuah perusahaan. Harga saham pada suatu perusahaan dapat mencerminkan nilai dari perusahaan tersebut. Ketika suatu perusahaan memiliki suatu kinerja yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan semakin diminati oleh investor. Ketika investor membeli saham dari perusahaan, maka ia berharap agar saham yang telah dibelinya dapat memberikan laba yang menguntungkan. Saham suatu perusahaan sebaiknya harus memiliki harga yang stabil agar para investor tertarik dan mau menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Namun pada praktiknya, seringkali harga saham suatu perusahaan tidak selalu stabil, melainkan sering naik dan turun dalam waktu yang sangat singkat yang menyebabkan tidak stabilnya harga saham. Berbagai kemungkinan dapat disebabkan oleh faktor-faktor dari pengaruh *earning per share*, kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan, pertumbuhan penjualan dan berbagai faktor lainnya. Walaupun demikian kondisi industri sub sektor makanan dan minuman khususnya masih sangat diminati oleh masyarakat. Faktor-faktor negatif seperti kenaikan harga BBM, tidak stabilnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS tampaknya tidak terlalu mengganggu aktivitas di sub sektor makanan dan minuman karena merupakan emiten yang bersifat konsumtif dan paling diminati oleh berbagai pihak. Perusahaan yang terkait dengan sub sektor makanan dan minuman ini juga harus menyusun strategi yang tepat dalam menghadapi persaingan yang ketat sehingga dapat menarik investor agar mereka mau menanamkan modalnya di perusahaan.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *earning per share*, kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan dan perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018?
2. Apakah *earning per share*, kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018?
3. Apakah secara parsial:
 - a. *Earning per share* berpengaruh terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018?
 - b. Kebijakan dividen berpengaruh terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018?
 - c. Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *earning per share*, kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan dan perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

2. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share*, kebijakan dividen dan pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari:
 - a. *Earning per share* terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
 - b. Kebijakan dividen terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.
 - c. Pertumbuhan penjualan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan kajian untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang serta dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh *earning per share*, kebijakan dividen dan pertumbuhan penjualan terhadap perubahan harga saham, serta masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan operasional di perusahaan di lapangan.

1.6.2 Aspek Praktis

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran dan pandangan mengenai pengaruh *earning per share*, kebijakan dividen dan

pertumbuhan penjualan terhadap perubahan harga saham, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang dapat diterapkan dalam menjalankan atau melaksanakan kepemimpinan selanjutnya.

2. Bagi investor.

Bagi investor diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk melakukan penanaman modal di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dengan melihat beberapa faktor dalam perubahan harga saham.

1.7 Ruang Lingkup

1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi dari penelitian ini berada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang termasuk dalam sub sektor makanan dan minuman.

1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini adalah 6 (enam) bulan. Periode penelitian yang digunakan untuk meneliti mengenai *earning per share*, pembagian dividen dan pertumbuhan penjualan adalah selama 6 (enam) tahun selama 2013 sampai dengan 2018.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan berisi gambaran umum objek penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab Tinjauan Pustaka dan Penelitian Terdahulu berisi tentang rangkuman teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab Metode Penelitian berisi tentang jenis penelitian, variabel operasional penelitian yang digunakan, tahap penelitian, penentuan populasi dan sampel, pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab Kesimpulan dan Saran berisi tentang kesimpulan yang diberikan berkaitan dengan penelitian ini dan saran-saran yang diajukan oleh peneliti.